

PENERAPAN MANAJEMEN DAN STRATEGI BISNIS UNTUK MENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYUR DI DESA WARNASARI, PANGALENGAN, KABUPATEN BANDUNG

Oleh:

¹Agie Nugraha Pratama, ²Iwan Setiawan Rofiq, ³Agus Yulistiyono,
⁴Irman Ramdhan Fauzi, ⁵Istna Fibriyadi, ⁶Derina Anggelika Septriana

^{1,4}Universitas Putra Indonesia Cianjur

Jalan Doktor Muwardi Gang Perjuangan No.66 Muka Bypass, Cianjur, Cianjur Regency, West Java 43215

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang,
Banten 15118

^{5,6}Politeknik LP3I Jakarta

Gedung Sentra Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450 Telp 021-31904598 Fax: 31904599

e-mail: agienugrahapratama1992@gmail.com¹, iwansibrofiq@gmail.com², agusyulistiyono21@gmail.com³,
irmanraf@gmail.com⁴, istnafibriyadi@gmail.com⁵, derina@gmail.com⁶

ABSTRACT

The problem faced by farmers in Warnasari Village, Bandung, West Java, is that they generally rely on traditional knowledge in managing their vegetable farming business. Aspects of business management, such as production planning, financial record-keeping, and resource management, are not carried out systematically. The lack of business strategy implementation leads to low efficiency and income in farming. The method used in this Community Service activity is training or counseling. The goal of this activity is to increase awareness among the community about the importance of digitalizing vital family records through information provision. The process of implementing this activity starts from 1) Preparation, which includes needs analysis and coordination with the community, 2) Implementation, which includes preparing materials and providing information through lectures, 3) Evaluation, which involves creating follow-up plans. The conclusion of this activity is that farmers are expected to be able to manage their farming business more professionally, increase production efficiency, and expand market access, thereby significantly increasing their income. This activity is also expected to have a positive and sustainable impact on the welfare of vegetable farmers in Warnasari Village, and they plan to follow up with assistance from Politeknik LP3I Jakarta.

Keywords: *Farm Business Management, Business Strategy, Vegetable Farmers*

ABSTRAK

Permasalahan pada petani di Desa Warnasari, Bandung Jawa Barat pada umumnya memiliki pengetahuan tradisional dalam pengelolaan usaha tani sayur. Aspek manajemen usaha seperti perencanaan produksi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan sumber daya belum dilakukan secara sistematis. Kurangnya penerapan strategi bisnis menyebabkan rendahnya efisiensi dan pendapatan usaha tani. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa pelatihan atau penyuluhan. Tujuan kegiatan ini diharapkan warga ke Harapan dapat meningkatkan kesadaran digitlasiasi arsip vital keluarga melalui pemberian informasi.

Proses pelaksanaan kegiatan pemberian informasi dimulai dari tahap 1) Persiapan, yaitu kegiatan analisis kebutuhan warga dan koordinasi dengan Warga, 2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan persiapan materi, pemberian informasi dengan metode ceramah, 3) Evaluasi, yaitu dengan membuat tindak lanjut. . Kesimpulan dari kegiatan ini, diharapkan petani mampu mengelola usaha tani secara lebih profesional, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperluas akses pasar sehingga pendapatan mereka meningkat secara signifikan. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan petani sayur di Desa Warnasari serta berencana mengikuti pendampingan dari Politeknik LP3I Jakarta.

Kata Kunci : Manajemen Usaha Tani, Strategi Bisnis, Petani Sayur

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Warnasari, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung. Desa ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi sayuran di wilayah Bandung Selatan yang memiliki potensi besar untuk berkembang secara ekonomi. Namun demikian, banyak petani sayur di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen usaha dan strategi pemasaran produk. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan bisnis yang efektif sering kali menghambat potensi keuntungan dan pertumbuhan usaha tani mereka.

Sebagian besar petani di Desa Warnasari masih menerapkan sistem pertanian konvensional dengan orientasi produksi, tanpa disertai pemahaman yang memadai tentang perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, maupun strategi distribusi produk. Hal ini menyebabkan ketergantungan terhadap tengkulak dan harga pasar yang fluktuatif, sehingga margin keuntungan yang diterima petani menjadi sangat kecil. Di sisi lain, permintaan pasar terhadap produk sayur yang segar dan berkualitas semakin meningkat, baik di pasar lokal maupun nasional. Peluang ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal jika petani memiliki kemampuan manajerial dan strategi bisnis yang mumpuni.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 13–14 Juni 2025 bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan mengenai manajemen usaha tani serta strategi bisnis kepada para petani sayur di Desa Warnasari. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis mengenai penyusunan rencana usaha, pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya dan keuntungan, serta teknik pemasaran modern, termasuk pemanfaatan media digital. Dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dan langsung dirasakan oleh para peserta.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan akademisi, praktisi bisnis pertanian, serta tokoh masyarakat setempat sebagai fasilitator. Proses pelatihan dirancang dalam bentuk workshop interaktif, studi kasus, dan simulasi perencanaan bisnis yang sesuai dengan kondisi lokal petani sayur di Warnasari. Selain itu, dilakukan pula identifikasi potensi produk unggulan desa yang dapat dikembangkan melalui pengemasan yang lebih menarik dan strategi branding yang tepat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu petani, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok tani di desa tersebut.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam mengelola usaha pertaniannya secara lebih profesional dan berorientasi pasar. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi petani, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Jangka panjangnya, kegiatan ini juga diharapkan menjadi awal dari

transformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern yang lebih efisien, kompetitif, dan berdaya saing tinggi.

TUJUAN PELAKSANAAN

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kapasitas Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman petani sayur mengenai konsep dasar manajemen usaha tani, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi usaha pertanian secara efektif dan efisien.
2. Memberikan pelatihan praktis tentang strategi bisnis yang relevan dengan konteks pertanian sayuran, seperti pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya dan keuntungan, serta pengelolaan risiko usaha.
3. Mendorong petani untuk mampu merancang rencana usaha pertanian berbasis pasar, dengan memperhatikan aspek kualitas produk, segmentasi konsumen, dan teknik pemasaran modern, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform digital.
4. Membangun kesadaran akan pentingnya pengemasan dan branding produk hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk serta memperluas jangkauan pasar, baik di tingkat lokal maupun regional.
5. Memperkuat kapasitas kelembagaan kelompok tani di Desa Warnasari melalui peningkatan kerja sama, pembagian peran, serta penciptaan sistem usaha kolektif yang lebih profesional dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif para petani dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari metode ini adalah agar peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berkontribusi, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha tani mereka.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini melibatkan sejumlah kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan tepat sasaran, antara lain:

1. Koordinasi dengan aparat Desa Warnasari dan kelompok tani setempat untuk menjaring peserta.
2. Survei singkat melalui wawancara dan observasi lapangan guna mengetahui kondisi usaha tani yang sedang berjalan, tantangan yang dihadapi petani, serta kebutuhan pelatihan.
3. Penyusunan materi pelatihan berbasis kebutuhan lapangan, mencakup:
 - a. Konsep dasar manajemen usaha tani.
 - b. Perencanaan usaha dan strategi pemasaran hasil tani.
 - c. Pencatatan keuangan usaha tani sederhana.
 - d. Penggunaan media sosial dan platform digital untuk pemasaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Sesi pelatihan dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Sesi 1: Pengenalan Manajemen Usaha Tani

Materi mengenai pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, pencatatan keuangan, serta pengambilan keputusan berbasis data.

2. Sesi 2: Strategi Bisnis dan Pemasaran

1. Diskusi tentang peluang pasar sayur, perhitungan harga pokok produksi, strategi penetapan harga, dan alternatif distribusi (langsung ke konsumen, koperasi, dan pasar online).
2. Pengenalan *Business Model Canvas* untuk membantu petani memahami model bisnis usaha mereka.

3. Sesi 3: Simulasi dan Praktik

1. Simulasi pembuatan rencana usaha tani berbasis kasus nyata.
2. Praktik pencatatan keuangan sederhana menggunakan format yang mudah dipahami.
3. Tanya jawab dan studi kasus bersama peserta.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui:

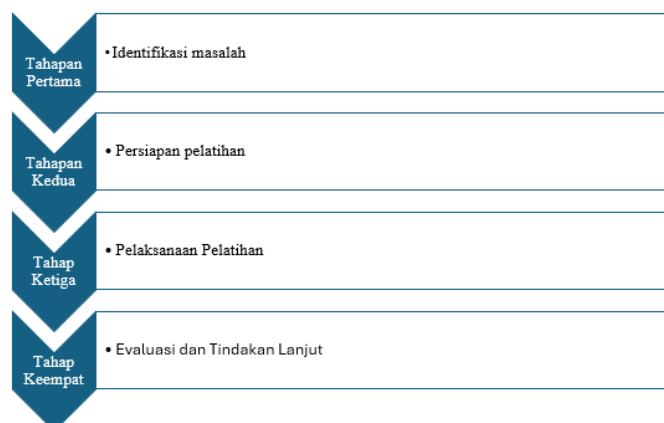
1. **Kuesioner post-test** untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
2. **Diskusi kelompok** untuk mengevaluasi tantangan dan peluang implementasi di lapangan.
3. Penyusunan rencana tindak lanjut berupa pembentukan grup komunikasi daring (WhatsApp Group) sebagai media konsultasi lanjutan antara tim pengabdian dan petani.

Media dan Metode Pengajaran

Untuk memudahkan penyampaian materi, digunakan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik. Adapun alat bantu yang digunakan antara lain:

- a. Slide presentasi
- b. Leaflet/brosur edukatif
- c. Kertas kerja simulasi
- d. Flipchart dan alat tulis

Aapun model pelaksanaan kegiatan pelatihan akan di gambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Pelatihan

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 13 Juni 2025 yang diikuti oleh warga dan karang taruna Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Desa Warnasari yang berada di Jl. Raya Situ Cileunca No. 06 Cibeunying, RT. 02 RW. 09, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.



Gambar 2. Peta Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat



Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, utamanya kepada pengembangan sumber daya manusia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Manajemen dan Strategi Bisnis Petani Sayur di Desa Warnasari sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Petani Sayur adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan,
 1. Pembukaan dan perkenalan dengan warga Desa Warnasari, Pengalengan, Bandung yang merupakan sasaran kegiatan & Promosi tentang PLJ
 2. Perkenalan Tim Dosen Politeknik LP3I Jakarta bersama perangkat Desa Warnasari, Pengalengan Jawa Barat
 3. Sambutan dari Kepala Desa Warnasari Pengalengan Jawa Barat
 4. Ice breaking yang dilakukan oleh moderator
- b. Tahap pelaksanaan,

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga ataupun Mahasiswa/i Politeknik LP3I Jakarta sesuai dengan program studi yang ada seperti Administrasi Bisnis, Hubungan Masyarakat, Komputerisasi Akuntansi dan Manajemen Informatika. Adapun peserta kegiatan P2M yang dilaksanakan di Desa Warnasari adalah para Warga, PKK, dan Karang Taruna.



Gambar 4. Foto Kegiatan

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

1. Presentasi diawali dengan pengenalan team Politeknik LP3I Jakarta.
 2. Memberikan sosialisasi tentang Manajemen dan Strategi Bisnis Petani Sayur di Desa Warnasari.
 3. Memberikan materi dalam bentuk cerama dan demonstrasi tentang :
 - a. Pengenalan Manajemen Usaha Tani
 - b. Strategi Bisnis dan Pemasaran
 - c. Simulasi dan praktik
 4. Tanya Jawab
- c. Tahap evaluasi.
- Tim abdimas mendistribusikan kuesioner sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan di akhir kegiatan, Berdasarkan kusioner yang telah diisi oleh peserta sebanyak 20 orang melalui Google Form mengenai evaluasi pelaksanaan abdimas. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta bersedia ikut serta berlanjut pada program ini, jika kegiatan ini diselenggarakan kembali. Peserta merasa mendapatkan manfaat dengan materi yang disampaikan sebesar 88%. Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Rekapitulasi Survey Evaluasi kegiatan kepada peserta

No	Pernyataan	Persentase
1	Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan sangat baik	86,25%
2	Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung sangat baik	91,25%
3	Kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik	90%
4	Narasumber sangat baik dalam memberikan materi	86,25%
5	Susunan acara berjalan dengan baik	88,75%
6	Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	88,75%
7	Kegiatan ini menambah ketrampilan peserta sesuai dengan tema yang disampaikan	88,75%
8	Kegiatan ini memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta secara berkelanjutan	90%
9	Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta.	87,5%

Sumber: Data primer penulis, Juni 2025

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan penerapan dalam manajemen dan strategi bisnis, khususnya bagi petani, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani sayur dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pemberian informasi dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Politeknik LP3I Jakarta menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan kesadaran digitalisasi arsip vital keluarga sebagai upaya siaga bencana pada warga Desa Warnasari Pangalengan Bandung Jawa Barat

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu adanya perubahan persepsi warga bahwa melakukan digitalisasi arsip itu begitu rumit, mulai tercerahkan. Sehingga kesadaran untuk melakukan digitalisasi arsip keluarga mulai diperhatikan dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, S. (2017). *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Penerbit ITB.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Petani Melalui Agribisnis*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Mubyarto. (2002). *Pengantar Ekonomi Agribisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Setiawan, A. (2019). "Peran Strategi Bisnis dalam Pengembangan Usaha Pertanian." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 125-134.

Sudaryanto, T. (2010). *Strategi Pengembangan Agribisnis di Era Globalisasi*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Suryana. (2015). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.